

Pengaruh Media Interaktif Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Swasta Ira Medan

Sofia Ariani Simamora*, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Leni Malinda, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Emy Hariati, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model on the science learning outcomes of fourth-grade students at IRA Elementary School. The research question focused on whether the application of TPS could improve student performance compared to conventional teaching methods. The experimental research design involved 53 students, divided into two groups: one group applied the TPS model, and the control group used traditional teaching methods. The data collection included both test results (pretest and posttest) and non-test data, such as teacher observations and student participation. The findings revealed that the average score for students in the experimental group was 84.40, significantly higher than the 69.46 average in the control group. The statistical analysis showed that TPS positively impacted student learning outcomes. Based on these results, it is suggested that teachers adopt the Think-Pair-Share model to enhance science learning among elementary students.

ARTICLE HISTORY

Received 07/07/2024

Revised 22/07/2024

Accepted 29/07/2024

Published 10/08/2024

KEYWORDS

Cooperative learning; Think-Pair-Share; science learning outcomes; experimental research; elementary students.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ sofiaariani44@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia, terutama di era modern di mana pendidikan dianggap sebagai kebutuhan mendasar. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, moral, dan intelektual. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran signifikan dalam memanusiakan manusia, sesuai dengan pandangan Sudjana yang menekankan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang berfungsi untuk memanusiakan manusia melalui proses pembudayaan (Sudjana, 2002).

Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi yang mengarahkan individu menuju kedewasaan intelektual, sosial, dan moral sesuai dengan martabat dan kemampuan manusia. Dalam hal ini, pendidikan harus berlandaskan pada norma-norma yuridis, filosofis, serta sosio-kultural yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Ekosusilo dan Kasihadi, inovasi dalam pendidikan merupakan perubahan yang terstruktur dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan zaman yang terus berkembang. Inovasi ini penting untuk mendorong guru menjadi lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias dalam proses pembelajaran (Ekosusilo & Kasihadi, 2016).

Dalam proses belajar, media pendidikan memegang peranan penting sebagai alat perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Menurut Gagne (1970), media adalah komponen dalam lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne, 1970). Media yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Penggunaan media interaktif, seperti animasi atau multimedia, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar sendiri merupakan proses yang kompleks dan berlangsung seumur hidup. Proses ini tidak terbatas pada interaksi formal di dalam kelas, tetapi juga dapat terjadi kapan saja dan di mana saja melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif) (Gagne, 1970). Oleh karena itu,

guru harus mampu memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar tersebut.

Selain itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat vital. Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Inovasi dalam pendidikan, seperti penggunaan media interaktif, dapat membantu guru mencapai tujuan ini. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna bagi siswa. Inovasi ini akan memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis komparasi. Penelitian komparasi bertujuan untuk membandingkan kondisi di dua tempat atau lebih guna mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kondisi-kondisi tersebut, serta menentukan apakah salah satu kondisi lebih unggul dibandingkan yang lain. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah membandingkan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (X1) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (X2). Metode yang digunakan adalah *quasi-experimental* karena terdapat keterbatasan dalam mengontrol semua variabel. Desain penelitian yang diterapkan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelas eksperimen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model kooperatif *Think Pair and Share* dan metode konvensional. Variabel independen, menurut Priyatno (2010), adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan memengaruhi variabel lain. Hal ini juga ditegaskan oleh Sugiyono (2014), yang menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas eksperimen.

Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Priyatno (2010), variabel dependen adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan bergantung pada variabel lain. Sugiyono (2014) juga menambahkan bahwa variabel dependen adalah akibat dari pengaruh variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah hasil belajar siswa kelas SD Mis Aisyiyah Wilayah Sumut.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memastikan keakuratan dan validitas data. Salah satu teknik utama yang digunakan adalah observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2014), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, karena ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan fakta di dunia nyata (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati penerapan model pembelajaran konvensional dan *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPA, khususnya materi Bumi dan Alam Semesta.

Selain observasi, instrumen lain yang digunakan adalah tes hasil belajar untuk mengukur efektivitas masing-masing model pembelajaran. Tes ini dirancang untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode konvensional dan kelas yang menggunakan model kooperatif *Think Pair and Share*. Melalui teknik dan instrumen pengumpulan data yang beragam, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, dijelaskan mengenai objek penelitian, analisis deskriptif data, analisis statistik, serta pembahasan yang komprehensif mengenai data hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian dilakukan di SD Mis Aisyiyah Sumut dengan memilih kelas IV A sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model *Think Pair and Share* dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Pemilihan kedua kelompok ini dilakukan secara acak berdasarkan kemampuan akademik, sosial, dan karakteristik siswa yang relatif sama.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SD Mis Aisyiyah Sumut, dengan masing-masing jumlah siswa sebanyak 25 dan 28 orang. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional sebagai pembanding. Pemilihan model kooperatif ini didasarkan pada harapan bahwa penerapan metode *Think Pair and Share* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka dalam pelajaran IPA, khususnya pada materi Bumi dan Alam Semesta.

Deskripsi data hasil penelitian disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data yang diperoleh selama penelitian. Data mentah yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan distribusi frekuensi, skor rata-rata, skor maksimum dan minimum, rentang, varians, dan standar deviasi. Hasil pengolahan data ini divisualisasikan dalam bentuk histogram untuk memudahkan interpretasi. Variabel yang diteliti meliputi tiga variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share*, pembelajaran konvensional, dan hasil belajar siswa.

Pada analisis deskriptif variabel model kooperatif *Think Pair and Share*, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh guru. Setiap pertemuan diikuti dengan pengamatan yang ketat untuk memastikan bahwa model kooperatif ini diterapkan secara konsisten dan sesuai rencana. Observasi dilakukan terhadap interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, serta bagaimana model *Think Pair and Share* mempengaruhi dinamika kelas. Guru bertugas untuk memandu proses diskusi dalam kelompok kecil, sementara siswa secara aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair and Share* berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi ide dengan teman sebaya. Penilaian terhadap keterlaksanaan model ini didasarkan pada pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model *Think Pair and Share* memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar, terutama pada materi yang bersifat konseptual seperti Bumi dan Alam Semesta. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar dan membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih baik (Slavin, [2011](#); Johnson & Johnson, [1999](#)).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi Bumi dan Alam Semesta, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini mencerminkan efektivitas pendekatan kooperatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan aktif, di mana siswa dapat berdiskusi dan berbagi pengetahuan satu sama lain. Model ini memungkinkan siswa lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pemahaman materi yang lebih mendalam.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal populasi dan sampel yang digunakan, yang hanya mencakup siswa kelas IV SD Mis Aisyiyah Sumut. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada satu subjek pembelajaran, yaitu IPA, sehingga penerapan model *Think Pair and Share* pada mata pelajaran lain memerlukan penelitian lebih lanjut. Adanya kendala dalam pengendalian variabel eksternal juga menjadi tantangan dalam menjaga validitas hasil penelitian.

REFERENSI

- Anitah, S., et al. (2008). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Negeri Terbuka.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ekosusilo, T., & Kasihadi, A. (2016). *Inovasi dalam pendidikan*. Jakarta: Ananda Publishing.

- Gagne, R. M. (1970). *The conditions of learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Boston: Allyn & Bacon.
- Karyadi, et al. (2012). Keefektifan metode pembelajaran think pair and share untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. *Universitas Negeri Semarang*. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Kurniasih, I., et al. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Margono. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon, H. M. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nasution, S. (2014). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisis statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifai'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rohman, M. M. (2015). Studi komparasi keefektifan penerapan model pembelajaran NHT dan MAM terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Kedung Pucang Purworejo. *Universitas Negeri Semarang*.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.